

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang tepatnya di Jl. Gajayana No. 50 Malang.

1. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. Bertujuan untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman yang bersumber dari al Qur'an, al Hadist dan Khazanah keilmuan islam. Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga islam No E/107/1997, kemudian menjadi jurusan psikologi tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No. E/138/1999, No. E/212/2001, 25 Juli 2001 dan Surat Dirjen Dikti Diknas No. 2846/D/T/2001, tgl. 25 Juli 2001. Dan pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No.50/2004 tentang perubahan IAIN Suka Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan telah melakukan perpanjangan izin penyelenggaraan program studi Psikologi Program Sarjana (S-1) pada UIN Malang Provinsi Jawa Timur berdasarkan keputusan Dikti No.

D/II/233/2005 terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi No.164/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VIII/2013 dengan predikat B (Baik) s/d Tahun 2018 (psikologi.uin-malang.ac.id/?page_id=86. Diakses pada 8 April 2015).

2. Visi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Visi Fakultas Psikologi adalah menjadi Fakultas terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

3. Misi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Misi Fakultas Psikologi adalah menciptakan sivitas akademika yang memiliki kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak, memberikan pelayanan yang professional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi yang bernafaskan islam, mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah dan mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral (http://psikologi.uin-malang.ac.id/?page_id=88. Diakses pada 8 April 2015).

4. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Fakultas psikologi menetapkan tujuan pendidikannya untuk: menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis, menghasilkan sarjana psikologi yang professional dalam menjalankan tugas, menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi baru dalam bidang psikologi dan menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai islam dan budaya luhur bangsa (http://psikologi.uin-malang.ac.id/?page_id=94. Diakses pada 8 April 2015).

5. Profil Lulusan Fakultas Psikologi UIN Malang

Fakultas psikologi mengharapkan lulusannya mempunyai profil sebagai berikut:

- a) Berakidah Islam yang kuat dan memiliki kedalaman spiritual dan keluhuran akhlaq
 - b) Memiliki kompetensi keilmuan yang professional dalam bidang psikologi yang bercirikan islam
 - c) Mampu bersaing dan terserap didunia kerja
 - d) Memiliki *mental setting* yang kompetitif, inovatif dan komperatif serta *social skill* yang mumpuni
- (http://psikologi.uin-malang.ac.id/?page_id=90. Diakses pada 8 April 2015).

6. Serapan lulusan fakultas psikologi UIN Maliki Malang

Lulusan fakultas psikologi UIN Malang diharapkan dapat terserap dibidang – bidang sebagai berikut:

- a) Pendidikan, sebagai tenaga psikologi, desainer dan konsultan pendidikan, berbagai lembaga pendidikan.
- b) Industri, sebagai tenaga recruitment karyawan.
- c) Klinis, sebagai tim psikolog pada rumah sakit jiwa dan pusat pendidikan anak dengan kebutuhan khusus.
- d) Sosial, sebagai tenaga psikologi di kehakiman, kepolisian, militer, pondok pesantren, tempat rehabilitasi sosial, dll.
- e) Bidang psikologi lainnya, misalnya tenaga biro konsultasi psikologi (http://psikologi.uin-malang.ac.id/?page_id=102. Diakses pada 8 April 2015).

7. Tenaga Pengajar

Fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Malang memiliki dosen lulusan dari berbagai perguruan tinggi diluar maupun dalam negeri. Beberapa dosen yang bertugas bergelar guru besar, doktor dan master profesi psikolog yang siap mengantarkan para lulusan sarjana psikologi, sesuai dengan visi dan misi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang (http://psikologi.uin-malang.ac.id/?page_id=82. Diakses pada 8 April 2015).

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di fakultas psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang terletak di Jl. Gajayana 50, Dinoyo Malang pada tanggal 23 Februari – 31 Maret 2015 dengan menyebarkan skala kemandirian dan skala intensi berwirausaha kepada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2014/2015. Dalam penelitian ini peneliti menyebar 165 skala, dengan skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 105 skala sesuai dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 10% dari jumlah populasi, dan yang 60 skala disebar sebagai uji validitas aitem.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *Alpa Chrombach*. Dalam menghitung reliabilitas kedua skala penelitian menggunakan bantuan *SPSS 16.0 For Windows*. Menurut Azwar (1999) (dalam Priyatno, 2012: 184) semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,03 daya pembedanya dianggap memuaskan. Jadi aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,03 dianggap tidak valid.

Berdasarkan perhitungan program *SPSS 16.0 For Windows*, maka ditemukan koefisien *alpha* sebagai berikut:

Tabel 9. Uji validitas aitem kemandirian

No .	Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Aitem yang gugur	Jumlah aitem valid
				<i>f</i>	<i>uf</i>		
1.	Kemandirian	Kemampuan memikul tanggungjawab	Kemampuan mempertanggung jawabkan semua tingkah lakunya	25	3	-	2
			Kemampuan menjalankan peranan baru	9		-	1
		Indepedensi	Tidak tergantung otoritas/tidak membutuhkan arahan orang lain	2,8,6	7,10	-	5
			Memiliki rasa percaya diri	5,20,22	4	4,5	2
			Kemampuan mengurus diri sendiri	1,12,13,24	6,16,21	1,6,12,16,13,21,24	-
		Otonomi	Menentukan keputusan sendiri	11,14,19	23	19,23	2
			Memikirkan akibat dari suatu keputusan/ tindakan	18	15	-	2
			Keterampilan memecahkan masalah sendiri	17	-	-	1
			Jumlah Total Aitem Valid				

Dari hasil uji validitas instrument penelitian dalam skala kemandirian yang disebar kepada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang, dapat diketahui bahwa

terdapat 11 aitem yang gugur sedangkan jumlah yang valid adalah 15 aitem. Terdapat satu indikator dalam aspek indepedensi yang aitemnya gugur semua, akan tetapi indikator lain dari aspek indepedensi memiliki aitem yang masih valid, sehingga aspek indepedensi masih mewakili aspek dalam penelitian ini.

Tabel 10. Uji validitas aitem intensi berwirausaha

No .	Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Aitem yang gugur	Jumlah aitem valid
				<i>f</i>	<i>uf</i>		
2.	Intensi Berwirausaha	Sikap terhadap perilaku (keyakinan terhadap perilaku berwirausaha)	Pengetahuan individu terhadap perilaku	1,21, 35,44	13,25, 28,32, 37	21	8
			Keyakinan individu terhadap perilaku	11,22	2,3,6, 17,24	-	7
		Norma subjektif (keyakinan normatif)	Harapan orang lain atas perilaku	4,8,15 ,39,45	29,31	39	6
			Motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan	14,26, 33	9,23,36 ,40,42	23	7
		Kontrol perilaku yang dihayati/keyaki nan kontrol perilaku (<i>perceived behavior control</i>)	Persepsi mengenai sulit	16,27, 30,34	18,20, 41	-	7
			Pengalaman masalalu	5,7,19 ,38,43	10,12	7,38	5
Jumlah Total Aitem Valid							40 aitem

Dari hasil uji validitas instrumen penelitian dalam skala intensi berwirausaha yang disebar kepada mahasiswa Fakultas psikologi UIN Malang dapat diketahui bahwa terdapat 5 aitem yang gugur sedangkan jumlah yang valid adalah sebanyak 40 aitem.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alfa Chrombach*. Dalam menghitung reliabilitas kedua skala penelitian menggunakan bantuan *SPSS 16.0 For Windows*. Berdasarkan perhitungan program tersebut, maka ditemukan koefisien *alpha* sebagai berikut:

Tabel Uji reliabilitas

No	Skala	Jumlah aitem valid	Koefisien <i>Alpha</i>
1.	Kemandirian	15 aitem	0,810
2.	Intensi Berwirausaha	40 aitem	0,924

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kedua skala di atas, dapat dikatakan bahwa skala kemandirian dan intensi berwirausaha mendekati 1,00 yang mengindikasikan reliabilitasnya bagus.

3. Deskripsi Tingkat Kemandirian

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah mean dan standar deviasi diketahui. Berikut norma penilaian yang diperoleh:

Tabel 11

Kategorisasi Penelitian

Klasifikasi	Skor
$(M + 1.SD) < x$	Tinggi
$(M - 1.SD) \leq x \leq (M + 1.SD)$	Sedang
$x < (M - 1.SD)$	Rendah

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
kemandirian	105	47.13	5.015
Valid N (listwise)	105		

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, kemudian data dibagi menjadi 3 bagian kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kriteria pengkategorian didapatkan sebagai berikut:

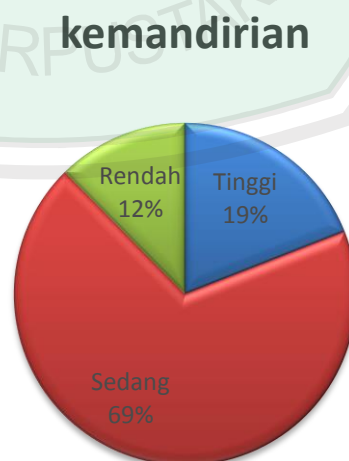
Tabel 12

Kategori Kemandirian

Klasifikasi	Skor	Jumlah	Presentase
$52 < x$	Tinggi	20 mahasiswa	19 %
$42 \leq x \leq 52$	Sedang	72 mahasiswa	69 %
$x < 42$	Rendah	13 mahasiswa	12 %

Gambar 3

Diagram kategorisasi tingkat kemandirian



Berdasarkan diagram 3 menunjukkan bahwa frekuensi dan presentase tingkat kemandirian pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang tahun 2014/2015. Diagram tersebut menunjukkan dari 105 mahasiswa, 20 mahasiswa (19%) memiliki kemandirian tinggi, 72 mahasiswa (69%) memiliki kemandirian sedang, dan 13 mahasiswa (12%) memiliki kemandirian rendah. Presentase tertinggi terletak pada kemandirian sedang.

4. Deskripsi Tingkat Intensi Berwirausaha

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah mean dan standar deviasi diketahui. Berikut norma penilaian yang diperoleh:

Tabel 13

Kategorisasi Penelitian

Klasifikasi	Skor
$(M + 1.SD) < x$	Tinggi
$(M - 1.SD) \leq x \leq (M + 1.SD)$	Sedang
$x < (M - 1.SD)$	Rendah

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Intensi	105	119.32	12.963
Valid N (listwise)	105		

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, kemudian data dibagi menjadi 3 bagian kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kriteria pengkategorian didapatkan sebagai berikut:

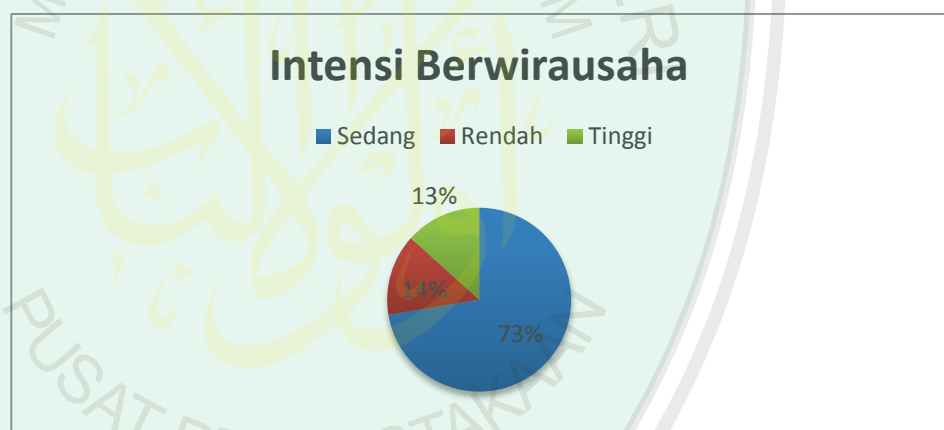
Tabel 14

Kategori Intensi Berwirausaha

Klasifikasi	Skor	Jumlah	Presentase
$132 < x$	Tinggi	14 mahasiswa	13 %
$106 \leq x \leq 132$	Sedang	76 mahasiswa	73 %
$x < 106$	Rendah	15 mahasiswa	14 %

Gambar 4

Diagram kategorisasi tingkat intensi berwirausaha



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa frekuensi dan presentase tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang tahun 2014/2015 menunjukkan dari 105 mahasiswa, 14 mahasiswa (13%) memiliki intensi berwirausaha tinggi, 76 mahasiswa (73%) memiliki intensi berwirausaha sedang, dan 15 mahasiswa (14 %) memiliki intensi berwirausaha rendah. Presentase tertinggi terletak pada intensi berwirausaha sedang.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi (hubungan) antara dua variabel yaitu kemandirian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang. Oleh karena itu, dilakukan analisa korelasi *product moment* dari *Karl pearson* dengan menggunakan *SPSS 16.0 For Windows* kepada kedua variabel tersebut. Berikut adalah hasil analisis data dengan menggunakan *product moment*.

Tabel 15. Uji Korelasi Kemandirian dengan intensi berwirausaha

Correlations		kemandirian	intensi
Kemandirian	Pearson Correlation	1	.453**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	105	105
Intensi	Pearson Correlation	.453**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,453 dan nilai probabilitas ($p=0,000$) dengan banyak sampel 105 mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kemandirian dengan intensi berwirausaha.

Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara variabel kemandirian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang signifikan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima, yakni ada hubungan antara kemandirian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Pembahasan

1. Tingkat Kemandirian Mahasiswa Fakultas Psikologi

Berdasarkan hasil analisis pada skala kemandirian bahwa tingkat kemandirian mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas pada kategori sedang, dengan prosentase 69% yaitu sebanyak 72 mahasiswa, kemudian mahasiswa yang mendapat kemandirian kategori rendah memiliki prosentase 12% yaitu sebanyak 13 mahasiswa dan mahasiswa yang memiliki kemandirian tinggi prosentase sebesar 19% yaitu sebanyak 20 mahasiswa dari keseluruhan sampel sebanyak 105 mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kemandirian pada kategori sedang dengan prosentase 69% yaitu sebanyak 72 mahasiswa dari 105 responden. Fenomena ini

mengindikasikan bahwa ada beragam tingkat kemandirian pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang disebabkan oleh beberapa faktor yang mendukung hal tersebut.

Adapun faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat kemandirian pada mahasiswa fakultas psikologi seperti tingkat kematangan dan kemandirian secara emosional, faktor pola asuh dari keluarga dan orangtua, serta pengaruh dari interaksi dengan teman sebaya. Karena melalui hubungan individu dengan teman sebaya dimana mahasiswa berfikir mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan juga menilai pandangan yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima dalam kelompoknya.

Kelompok teman sebaya dalam lingkungan kampus merupakan lingkungan sosial dimana seorang mahasiswa belajar hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mendapat pengakuan dan penerimaan kelompok teman sebayanya sehingga tercipta rasa aman.

Hasil penelitian Asiyah (2013) tentang hubungan kemandirian dengan pola asuh orangtua juga menyatakan bahwa salah satu faktor kemandirian yaitu pola asuh orangtua, dimana orangtua memegang peran utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari halangan dan tantangan. Orangtua merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap seluruh anggota keluarga. Orangtua juga

menentukan kemana keluarga akan dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum anak – anak dapat bertanggungjawab pada diri sendiri. Anak – anak masih tergantung dan sangat memerlukan bekal dari orangtuanya sehingga orangtua harus mampu memberi bekal pada anaknya. Orangtua dalam mengasuh anak dipengaruhi oleh budaya yang ada dilingkungannya. Disamping itu pengasuhan oleh orangtua juga diwarnai oleh sikap – sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan anak. Sikap tersebut tercermin dalam pengasuhan tertentu.

Mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dalam kategori tinggi tingkat kemandiriannya sebanyak 19% yaitu sebanyak 20 mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mendapatkan stimulasi dari lingkungannya yang mempengaruhi kemandirian mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ali & Asrori (2008: 118) bahwa lingkungan masyarakat yang aman, adanya penghargaan terhadap ekspresi potensi dalam bentuk berbagai kegiatan akan mendorong perkembangan kemandirian.

Menurut Parker (2005: 233) aspek kemandirian yaitu tanggungjawab, otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, serta indepedensi. Individu tumbuh dengan pengalaman tanggungjawab yang sesuai dan terus meningkat. Sekali bisa meyakinkan dirinya sendiri maka seorang mahasiswa akan bisa meyakinkan orang lain dan akan bersandar kepadanya. Karenanya

seorang mahasiswa harus memiliki tanggungjawab, bermula dari mengurus diri sendiri.

Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri yaitu kemampuan menentukan arah sendiri, berarti mampu mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri. Independensi merupakan kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan dari orang lain, independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri.

Mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang yang tingkat kemandiriannya dalam kategori rendah sebanyak 12% dengan subyek 13 mahasiswa. Ini berarti bahwa kemandirian mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang mayoritas baik. Karena kebanyakan dari mereka memiliki kemandirian cenderung sedang.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kemandirian mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang pada tingkat sedang. Pada tingkat ini kemandirian yang dimiliki mahasiswa terbilang baik. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang dikemukakan Ali & Asrori (2008: 118) bahwa lingkungan yang aman, adanya penghargaan terhadap ekspresi potensi dalam bentuk berbagai kegiatan akan mendorong kemandirian.

Dalam konsep islam juga telah dijelaskan bahwa kemuliaan manusia berangkat dari keberaniannya mengambil tanggungjawab. Sebagaimana dalam al Qur'an:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh (Depag RI Al Qur'an dan terjemahnya. 2007: QS. Al-Ahzab: 72)

2. Tingkat Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Psikologi

Hasil analisis pada skala intensi berwirausaha bahwa tingkat intensi berwirausaha mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang didapatkan mayoritas pada kategori sedang, dengan prosentase 73% sebanyak 76 mahasiswa, kemudian kategori mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha tinggi memiliki prosentase sebanyak 13% sebanyak 14 mahasiswa, dan mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha rendah memiliki prosentase sebanyak 14% sebanyak 15 mahasiswa dari keseluruhan sampel yaitu 105 mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki intensi berwirausaha pada kategori sedang 73% yaitu sebanyak 76 mahasiswa dari 105 responden. Intensi berwirausaha mahasiswa ditunjukkan mahasiswa dengan keyakinan terhadap perilaku, motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan dan persepsi mengenai sulit mudahnya melakukan sesuatu, dan juga pengalaman masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ajzen Dalam *Theory of Planned Behavior* menurut Fishbein & Ajzen (dalam Dayaksini & Hudaniah, 2009: 98) terdapat dua faktor yang menentukan niat seseorang untuk menampilkan suatu perilaku, yaitu sikap terhadap perilaku tersebut (*attitude toward the behavior*) dan norma subyektif (*subjective norms*). Sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan tentang kemungkinan timbulnya konsekuensi bila seseorang akan mewujudkan perilaku dan evaluasi pribadinya terhadap konsekuensi tersebut, sedangkan norma subyektif ditentukan oleh persepsi seseorang tentang harapan yang diinginkan oleh individu dan oleh motivasi individu.

Mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam kategori tinggi sebesar 13% yaitu sebanyak 14 mahasiswa. Hal ini disebabkan keyakinan dan persepsi individu terhadap perilaku berwirausaha. Dan mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki intensi berwirausaha rendah sebanyak 14% yaitu 15 mahasiswa.

Ini dikarenakan beberapa mahasiswa belum memiliki intensi untuk berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tingkat kategori sedang. Pada kategori ini intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa terbilang baik, sehingga ada niat/kehendak dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini terlihat dari perilaku mahasiswa yang sesuai dengan ciri – ciri yang dikemukakan oleh Sukardi (dalam As'ad) yaitu Seorang yang supel dan fleksibel dalam bergaul, mampu menerima kritik dan mampu melakukan komunikasi yang efektif dengan orang lain, Seseorang yang mempercayai kemampuan sendiri, kemampuan untuk bekerja mandiri, optimis dan dinamis serta memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin, memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik, mengutamakan prestasi, selalu memperhitungkan faktor penghambat maupun penunjang, tekun, kerja keras, teguh dalam pendirian dan berdisiplin tinggi, memperhatikan lingkungan sosial untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik bagi semua orang.

Dalam konsep islam juga dijelaskan bahwa berwirausaha dianjurkan dan sebagai manusia kita tidak boleh malas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, Maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” Depag RI Al Qur'an dan terjemahnya. 2007: 563 (QS. Al Mulk: 15))

Dalam kitab yang sama Al Albani (2003: 123) menafsirkan QS Al Mulk ayat 15 sebagai bentuk seruan bagi orang – orang yang mengakui bahwa Allah SWT itu Esa dan tidak terdetik sedikitpun di dalam hatinya untuk menyekutukan-Nya. Dan diwajibkan bagi setiap muslim untuk menjemput rizki Allah dengan cara yang baik, sesuai dengan yang disyariatkan Al Qur'an dan As Sunnah. Bekerja secara mandiri (berwirausaha) dan tidak tergantung pada orang lain serta memilih cara terbaik untuk mendapatkan rizki yang halal lagi baik.

3. Hubungan antara kemandirian dengan Intensi Berwirausaha

Kemandirian berarti adanya kepercayaan terhadap ide diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan kemampuan menyelesaikan suatu hal sampai tuntas. Kemandirian berkenaan dengan dimilikinya tingkat kompetensi fisikal tertentu sehingga hilangnya kekuatan atau koordinasi tidak akan pernah terjadi ditengah upaya seseorang mencapai sasaran. Kemandirian berarti tidak adanya keragu – ragan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh kekuatan akan kegagalan (Parker, 2005: 227). Fishbein dan Ajzen (dalam Dayaksini & Hudaniah, 2009: 97) mendefinisikan intensi sebagai niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Menurutnnya, intensi lebih bersifat spesifik dan memiliki

“kesegaran” atau “kesiapan”, dalam arti sebagai predisposisi seseorang yang lebih mengarah pada terwujudnya perilaku yang tertentu pula.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa kemandirian memiliki hubungan dengan intensi berwirausaha. Hasil tersebut dapat dilihat secara statistik dengan nilai koefisien 0,453 dan nilai taraf signifikannya $p \text{ (sig)} = 0.000$.

Hasil dari analisis uji korelasi tersebut mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu ada hubungan antara kemandirian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Ini artinya apabila kemandirian mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tinggi, maka intensi berwirausaha tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, apabila kemandirian mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang rendah, maka intensi berwirausaha juga rendah.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Cut Metia (2004) bahwa terdapat hubungan antara intensi berwirausaha pada mahasiswa ditinjau dari kemandirian dan kematangan vokasional dengan signifikansi antara kematangan vokasional dengan intensi berwirausaha mahasiswa ($F = 10,383; R=0,408; p<0,01$); ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kemandirian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa ($r=0,348$

dan $p < 0,01$); ada hubungan positif yang signifikan antara kematangan vokasional dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa ($r = 0,327$; $p < 0,01$).

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terbilang baik. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang dikemukakan Ali & Asrori (2008: 118) bahwa lingkungan yang aman, adanya penghargaan terhadap ekspresi potensi dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hirarkis akan mendorong perkembangan kemandirian. Kemandirian mahasiswa ditunjukkan dengan tanggungjawab, bermula dari mengurus diri sendiri. Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri yaitu kemampuan menentukan arah sendiri, berarti mampu mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri. Independensi merupakan kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan dari orang lain, independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dengan intensi berwirausaha mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian dan intensi berwirausaha mahasiswa baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ajzen Dalam *Theory of Planned Behavior* menurut Fishbein & Ajzen (dalam Dayaksini & Hudaniah, 2009: 98) terdapat tiga faktor yang menentukan niat seseorang untuk menampilkan suatu perilaku, yaitu sikap terhadap perilaku tersebut (*attitude toward the*

behavior), norma subyektif (*subjective norms*) dan kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan tentang kemungkinan timbulnya konsekuensi bila seseorang akan mewujudkan perilaku dan evaluasi pribadinya terhadap konsekuensi tersebut, sedangkan norma subyektif ditentukan oleh persepsi seseorang tentang harapan yang diinginkan oleh kelompok atau individu dan oleh motivasi individu yang bersangkutan untuk mematuhi, adapun kontrol perilaku yaitu persepsi terhadap kontrol yang dimiliki.

Dalam kajian islam juga telah dijelaskan mengenai semangat berwirausaha sebagai berikut:

عَنِ الْمِقْدَامِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطَّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَ إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ (رواه البخاري)

“Dari Miqdam berkata, Rasulullah SAW bersabda: tidak makan seseorang akan makanan yang lebih baik, dari makan usahanya sendiri dan sesungguhnya Nabi Daud AS. Makan dari usahanya sendiri”. (HR. Bukhari)

Maksud hadist tersebut bahwa menjadi wirausahawan (*entrepreneur*) adalah pekerjaan yang baik dan mulia di sisi Allah SWT. Sebab pekerjaan ini adalah pekerjaan yang dibangun, tumbuh dan subur atas kehendak sendiri, dibutuhkan kemandirian yang tinggi, sikap tidak kenal lelah serta selalu optimis. Prinsip seorang wirausahawan adalah bekerja sendiri jauh lebih memberikan kepuasan

dan merupakan kebanggaan daripada harus sibuk bekerja untuk orang lain (Bahreisy, 2001: 168).

Semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha mahasiswa. Dari penjelasan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan intensi berwirausaha. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

